



EDUKASI PENTINGNYA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA MAKASSAR

Fitriani¹, Nur Ekawati², Hasliani³, Dewi Sartika MS⁴, Samila⁵

*STIKES Amanah Makassar¹, STIKES Amanah Makassar², STIKES Amanah Makassar³,
STIKES Amanah Makassar⁴, STIKES Amanah Makassar⁵*

*Alamat korespondensi Email : fitrianimuis15@gmail.com¹

*Alamat korespondensi Email: ekha.nurekawati.com²,

*Alamat korespondensi Email: hasliani2828@gmail.com³,

*Alamat korespondensi Email: sartikadewy31@gmail.com⁴

*Alamat korespondensi Email: Samilamila574@gmail.com⁵

(Received 10 Mei 2024; Accepted 10 Juni 2024)

Abstrak

Pemberian ASI Eksklusif adalah memberikan ASI saja selama 6 bulan pertama kehidupan bayi, kecuali obat, vitamin. Tujuan dari pemberian ASI Eksklusif adalah mengandung zat gizi sesuai kebutuhan bayi yang berguna untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kecerdasan, Melindungi bayi dari alergi, Aman dan terjamin kebersihannya, karena langsung disusukan kepada bayi dalam keadaan segar. Apabila dilihat dari komposisinya, ASI mengandung kolostrum yang merupakan cairan pelindung bayi yang kaya akan zat anti-infeksi, protein tinggi dan garam anorganik. Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan memiliki banyak manfaat bagi bayi dan ibu. Metode yang digunakan penyuluhan kesehatan, ceramah dan tanya jawab serta pembagian leaflet. Hasil yang diperoleh selama kegiatan ini peserta memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Kesimpulan Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan kesehatan diharapkan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mendapatkan informasi serta memberika ASI Eksklusif pada bayinya.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Bayi

PENDAHULUAN

ASI merupakan susu yang tepat untuk bayi karena susu ini khusus diproduksi ibu hanya untuk bayinya. Susu dari ibu memberikan energi yang paling penting untuk bayi. ASI tidak dapat digantikan oleh susu formula yang termahal sekalipun karena zat-zat yang terkandung dalam ASI

memiliki suhu yang tepat untuk bayi, mengandung segala zat yang dibutuhkan bayi dan ASI tidak mengandung bakteri yang berbahaya bagi kesehatan bayi (Nirwana, 2014).

Pentingnya pemberian ASI Eksklusif terlihat dari peran dunia yaitu pada tahun 2006 WHO mengeluarkan Standar Pertumbuhan Anak yang kemudian diterapkan di seluruh dunia yang isinya adalah menekan pentingnya pemberian ASI kepada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan. Pasal 128 Undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas dedikasi medis dan selama pemberian air susu ibu, pihak keluarga, pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus.

Menyusui merupakan suatu cara dalam memberikan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta mempunyai pengaruh biologis dan kejiwaan terhadap kesehatan ibu dan bayi. Dalam ASI, ada tiga zat penting yang berkaitan dengan perkembangan otak dan kecerdasan anak yaitu asam lemak decosahexaenoic acid (DHA) dan arachinoid acid (AA), serta laktosa. Zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap berbagai penyakit. Bayi yang mendapat ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak disusui.

Hasil penelitian di Konawe Sulawesi Tenggara menunjukkan anak usia 6-23 bulan kejadian ISPA meningkat 1,84 kali lebih besar pada anak yang riwayatnya pemberian ASI tidak eksklusif. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif ini dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian nasional.

Pemerintah Indonesia berupaya untuk mewujudkan keberhasilan program ASI eksklusif di Indonesia dengan ditebitkannya Undang-Undang 3 Kesehatan 3 No.36 tahun 2009 pasal 128 ayat 1 yang berbunyi setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan, kecuali atas indikasi medis. Serta terbitnya Peraturan Pemerintah RI No.33 tahun 2012 pada pasal 6 menyatakan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya

METODE PELAKSANAAN

A. Pihak yang terkait dalam kegiatan

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Dosen, Mahasiswa Profesi Ners dan Pasien yang ada di Rumah Sakit Bahayangkara.



Dokumentasi kegiatan penyuluhan kesehatan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Dokumentasi Pemaparan Materi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

B. Metode dan Tahapan Edukasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada pasien nifas di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring pada hari jumat 05 April 2024. Ada tiga tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan dimulai dengan Kontrak dengan pasien, berkunjung ke Ruangan pasien untuk melakukan wawancara dengan pihak terkait untuk mengidentifikasi permasalahan yang di alami oleh pasien, serta menyampaikan tujuan kita. maka disepakati untuk melakukan penyuluhan kesehatan terkait ASI Eksklusif di ruangan pasien masing-masing. Pada tahap ini mahasiswa menyiapkan ruang agar kami bisa melakukan kegiatan serta memfasilitasi perlengkapan presentasi. Untuk alat disediakan oleh mahasiswa profesi ners dan dosen tim pengabdian masyarakat STIKES Amanah Makassar

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat diterima dan disambut dengan baik oleh pasien dan keluarga pasien. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pengenalan dan absensi. Melakukan pemaparan materi tentang hal – hal yang berkaitan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi kepada peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan tersebut dengan cara memberikan pertanyaan kepada pasien, memberikan kesempatan kepada pasien untuk menjelaskan kembali terkait materi yang telah kami paparkan untuk mengukur sejauh mana yang dipahami oleh pasien tersebut.

d. Tahap Terminasi

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada peserta atas waktu yang telah diluangkan dalam proses kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikawati S dan Syafiq A. 2010. Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini di Indonesia. *Makara Kesehatan*. Vol 14 (1). Halaman :17 – 24.
- Handiani, D., & Anggraeni, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 6 (2).
- Mawaddah, S., & Bingan, E. C. S. (2019). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Asi Dan Laktasi Di Puskesmas Tampang Tumbang Anjir Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 107–109. <https://doi.org/10.37160/emass.v1i2.2223>
- Mihreshahi, S., Webb, K., Almqvist, C., Kemp, A. (2008). Adherence to Allergy Prevention Recommendations in Children with a Family History of Asthma. *Pediatric Allergy and Immunology*, 19, 355-362.
- Riksani R. 2012. *Keajaiban ASI (Air Susu Ibu)*. Jakarta. Dunia Sehat.